



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Feby Anggraini

021114567

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2018

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

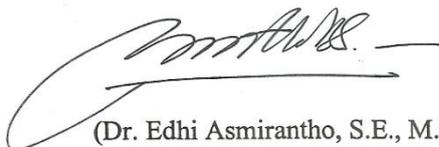
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Kamis, Tanggal 26 / Juli / 2018

Feby Anggraini
02114567

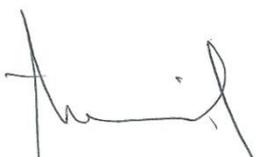
Menyetujui,

Ketua Sidang,



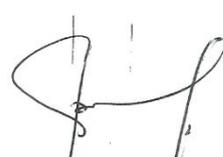
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Patar Simamora, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Feby Anggraini. 021114567. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Dibawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora 2018.

Industri *food and beverages* memiliki peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini menjadi penyumbang kontribusi terbesar dalam PDB nasional sebesar 33,82%. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan keuntungan yang didapat dari *return* saham berupa dividen atau capital gain. Untuk menentukan saham yang akan dipilih dengan baik, investor memerlukan berbagai macam informasi dari rasio keuangan yang tersedia di laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dengan proksi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi ($0,0014 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar -3,476562, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi ($0,0214 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar -2,408391, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi ($0,0181 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 2,480772, dan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi ($0,9242 > 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,095802. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi ($0,000547 < 0,05$). Nilai *Adjust R-Square* dalam penelitian ini adalah 0,357722, dapat diartikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* hanya memberikan kontribusi sebesar 35,7722%, sisanya oleh variabel lain.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turn over*, *return* saham

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat -Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan penyusunan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang membangun akan sangat berarti bagi penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Edhi Asmirantho., S.E., M.M. selaku dosen ketua sidang yang telah memberikan banyak masukan pada penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

9. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua yaitu mama dan papa yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moril dan materi, mendidik, memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada hentinya.
10. Kakak-kakakku tersayang Sri Rahayu dan Edwin Permana serta keponakan – keponakanku Rayyan, Nasya dan Abrian yang telah memberikan kehangatan dalam keluarga, memberikan semangat, dukungan dan doa.
11. Sahabat tercinta dan seperjuangan, Kaylla Meizwa yang selalu setia menemani dan mendengar keluh kesah saya serta selalu memberikan semangat dalam segala bentuk.
12. Sahabat setia saya Assanovan Dwi Insan, Arintar Anisha Jati, Putri Paramudita dan Alfian Herlambang yang selalu sabar dalam mendengarkan keluh kesah saya, selalu mengingatkan dalam hal apapun dan memberikan banyak dukungan kepada saya.
13. Grup Istriable (Arin, Ica, Dije, Niya, Yayas, Cetu, Ameh, Aphe, Irma, Lala, dan Apri), Grup Otak Error (Adinda, Annisa, Egi, Robi, Bams, Galih, Exel, Dinda, Salma, Ara, Lala dll) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat serta hiburan disaat stress dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan konsentrasi manajemen keuangan 2014 yang selalu memberikan canda tawa, semangat, bantuan serta berbagi ilmu disaat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Ira Deviana, Rias Adiwidya, Elgi Febrian, Meirisa Violita, Nur Maesaroh, Iwan Setiawan, Ines Noventri Mangal, dan Atanasius Natanael Adjie yang sangat berjasa telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam dunia ekonomi.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	15
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2. Kinerja Keuangan	16
2.3. Laporan Keuangan	17
2.4. Rasio Keuangan	17
2.4.1. Rasio Likuiditas	20
2.4.1.1. Definisi Rasio Likuiditas	20
2.4.1.2. Indikator Rasio Likuiditas	21
2.4.2. Rasio Solvabilitas	22
2.4.2.1. Definisi Rasio Solvabilitas	22
2.4.2.2. Indikator Rasio Solvabilitas	23
2.4.3. Rasio Profitabilitas	24
2.4.3.1. Definisi Rasio Profitabilitas	24
2.4.3.2. Indikator Rasio Profitabilitas	25
2.4.4. Rasio Aktivitas	26
2.4.4.1. Definisi Rasio Aktivitas	26
2.4.4.2. Indikator Rasio Aktivitas	27
2.5. <i>Return</i> Saham	28
2.5.1. Definisi <i>Return</i> Saham	28
2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	30
2.6. Penelitian Sebelumnya	32

2.7. Kerangka Pemikiran	35
2.7.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	35
2.7.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	35
2.7.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	36
2.7.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	36
2.7.5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) terhadap <i>Return Saham</i>	36
2.8. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian	39
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4. Operasional Variabel	39
3.5. Metode Penarikan Sampel	40
3.6. Metode Pengumpulan Data	42
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data	43
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel	43
3.7.2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel	39
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	44
3.7.4. Pengujian Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	48
4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	48
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
4.1.3. Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
4.2. Analisis Data	58
4.2.1. Analisis Data Panel	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	59
4.2.3. Uji Hipotesis	64
4.3. Pembahasan	66
4.3.1. Model Regresi Data Panel	66
4.3.2. Regresi Linier Data Panel	66
4.3.3. Pengaruh Uji F	67
4.3.4. Pengaruh Uji t	68
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	68
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i>	68
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> ...	69
4.4.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i>	70

4.4.4. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	70
4.4.5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) terhadap <i>Return Saham</i>	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	: Rata-rata <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	3
Tabel 2.	: Rata - rata <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	4
Tabel 3.	: Rata - rata <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	6
Tabel 4.	: Rata - rata <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016.....	7
Tabel 5.	: Rata - rata <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	8
Tabel 6.	: Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 7.	: Operasional Variabel	37
Tabel 8.	: Pemenuhan Kriteria Sampel Penelitian	41
Tabel 9.	: Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	42
Tabel 10.	: Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar Di BEI	49
Tabel 11.	: Hasil Uji Chow	58
Tabel 12.	: Hasil Uji Hausman	59
Tabel 13.	: Hasil Uji Autokorelasi Model <i>Common Effect</i>	60
Tabel 14.	: Hasil Uji Heterokedastisitas Model <i>Common Effect</i>	60
Tabel 15.	: Hasil Uji Multikolinearitas Model <i>Common Effect</i>	61
Tabel 16.	: Hasil Uji Autokorelasi Model <i>Random Effect</i>	62
Tabel 17.	: Hasil Uji Heterokedastisitas Model <i>Random Effect</i>	63
Tabel 18.	: Hasil Uji Multikolinearitas Model <i>Random Effect</i>	63
Tabel 19.	: Hasil Uji t	64
Tabel 20.	: Hasil Uji F	65
Tabel 21.	: Hasil Uji R^2	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	: Kontribusi Industri Non-Migas	2
Gambar 2.	: Kondisi <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	5
Gambar 3.	: Kondisi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016.....	6
Gambar 4.	: Kondisi <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016.....	7
Gambar 5.	: Kondisi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2012-2016	8
Gambar 6.	: Konstelasi Penelitian	37
Gambar 7.	: Grafik dan Tabel Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012-2016	53
Gambar 8.	: Grafik dan Tabel Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012-2016 ..	54
Gambar 9.	: Grafik dan Tabel Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012-2016 ..	55
Gambar 10.	: Grafik dan Tabel Perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012-2016 ..	56
Gambar 11.	: Grafik dan Tabel Perkembangan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012-2016	57
Gambar 12.	: Hasil Uji Normalitas Model <i>Common Effect</i>	59
Gambar 13.	: Hasil Uji Normalitas Model <i>Random Effect</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan agar dapat terus bertahan hidup dan berkembang dalam dunia bisnis. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik, sehingga memberikan peluang pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Di Indonesia sendiri pasar modal kini telah berkembang sangat pesat. Bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.republika.co.id).

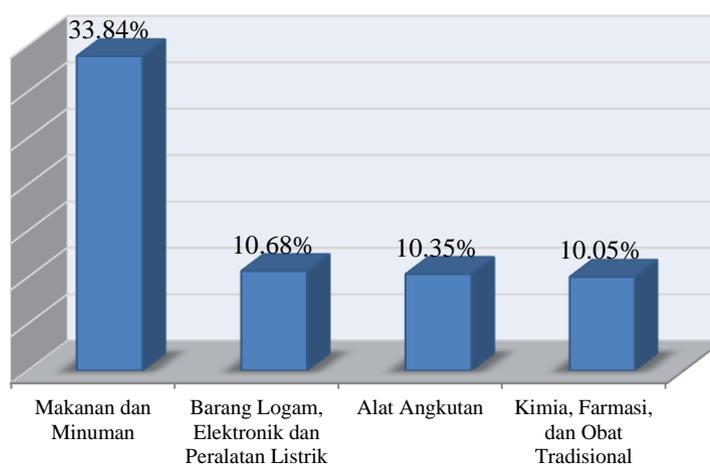
Ada banyak jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal salah satu jenis sekuritas yang paling populer adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham, 2014, 158). Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013, 235). Investor akan tertarik pada tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, akan tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat *return* perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi.

Dengan tingginya tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Sehingga, investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor dalam pasar modal. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006)

Sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto menyatakan bahwa sektor

industri pengolahan non-migas pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 17,82% terhadap total PDB. Kontribusi ini merupakan yang terbesar dibandingkan sektor lainnya. Beliau menjelaskan, ada 4 sub sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sektor industri non-migas yaitu industri makanan dan minuman, industri barang logam, industri alat angkutan serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional (www.liputan6.com). Berikut bagan kontribusi sektor non-migas terhadap PDB tahun 2016.

Kontribusi Industri Non-Migas



Gambar 1.

Kontribusi Industri Non-Migas

Berdasarkan Gambar 1. diatas, kontribusi terbesar yaitu industri makanan dan minuman sebesar 33,84%. Selanjutnya disusul oleh industri barang logam, elektronika dan peralatan listrik sebesar 10,68%, industri alat angkutan sebesar 10,35% serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 10,05%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sub sektor *food and beverages* memiliki kinerja keuangan yang baik karena dapat memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan industri lainnya. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya atau untuk berinvestasi di sub sektor *food and beverages* ini.

Dalam dunia investasi, para investor juga mempunyai tujuan tertentu diantaranya adalah dengan membeli atau memiliki saham dan akan mendapatkan keuntungan yaitu berupa dividen atau *Capital Gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Selain mempunyai keuntungan saham juga memiliki resiko diantaranya *Capital Loss* dan resiko likuidasi. *Capital Loss* merupakan suatu keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli, sedangkan likuidasi merupakan perusahaan yang

sahamnya telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut telah dibubarkan. Para investor sering kali menginginkan keuntungan dengan segera (jangka pendek) sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Jogiyanto, 2000, 244).

Dalam pasar modal, tidak pastinya *return* yang akan diterima oleh seorang investor membuat seorang investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor diantaranya faktor kinerja perusahaan, krisis global, suku bunga dan lain-lain.

Berikut ini kondisi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

Tabel 1.
Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Tahun 2012-2016

No	Emiten	<i>Return</i> Saham (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	1.18	0.32	0.47	-0.42	0.61
2	CEKA	0.29	-0.06	0.29	-0.55	1.00
3	DLTA	1.29	0.49	0.03	-0.33	-0.04
4	ICBP	0.56	0.26	0.28	0.03	0.27
5	INDF	0.27	0.13	0.02	-0.23	0.53
6	MYOR	0.37	0.55	-0.20	0.46	0.35
7	ROTI	1.08	-0.26	0.36	-0.09	0.26
8	ULTJ	0.28	2.26	-0.02	0.06	0.16
Rata – Rata		0.67	0.46	0.15	-0.13	0.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, terlihat bahwa kondisi rata-rata *return* saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan *return* saham dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,67% menjadi 0,46%, sedangkan pada tahun 2014-2016 kondisi *return* saham mengalami pergerakan yang fluktuatif yaitu pada tahun 2014 *return* saham dari 0,15% turun hingga mencapai -0,13% pada tahun 2015, dan di tahun 2016 *return* saham kembali meningkat sebesar 0,39%.

Hal ini terjadi karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah faktor fundamental. Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan *return* saham tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham dapat dilakukan dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjustifikasi pilihannya terhadap

suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan (Wiagustini, 2010).

Laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor atau calon investor karena laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Irham, 2012, 2). Ulupui (2006) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Van Horne (2009) membagi rasio keuangan menjadi 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Restiyani, 2006). Menurut Ang (1997), semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan.

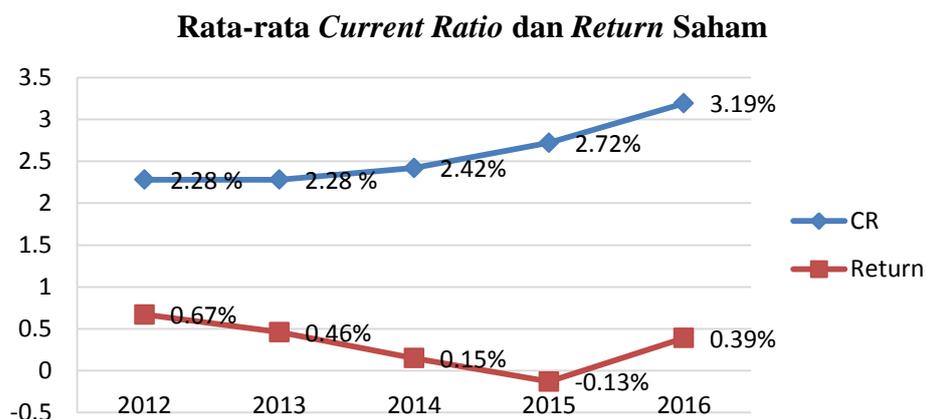
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015, 129). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* ialah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2015, 135). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (*liquidity*) merupakan salah satu ukuran baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Berikut ini adalah kondisi rata – rata *current ratio* (CR) dan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 2.
**Rata-rata *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor
Food and Beverages Tahun 2012-2016**

	2012	2013	2014	2015	2016
CR (%)	2.28	2.28	2.24	2.72	3.19
Return (%)	0.67	0.46	0.15	-0.13	0.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 2.
Kondisi *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016

Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 2. diatas terlihat *current ratio* menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005, 52). Dengan demikian berdasarkan teori yang sudah dinyatakan bisa disimpulkan bahwa *current ratio* bergerak searah dengan *return* saham. Namun kenyataannya pada tahun 2013-2015 *current ratio* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari 2,28% pada tahun 2013 hingga mencapai 2,72% pada tahun 2015 dan diikuti dengan menurunnya *return* saham pada tahun 2013-2015 sebesar 0,46% hingga mencapai angka -0,13%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus dengan data.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2015, 151). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Hery, 2016, 168). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham dan menunjukkan imbalan antara beban

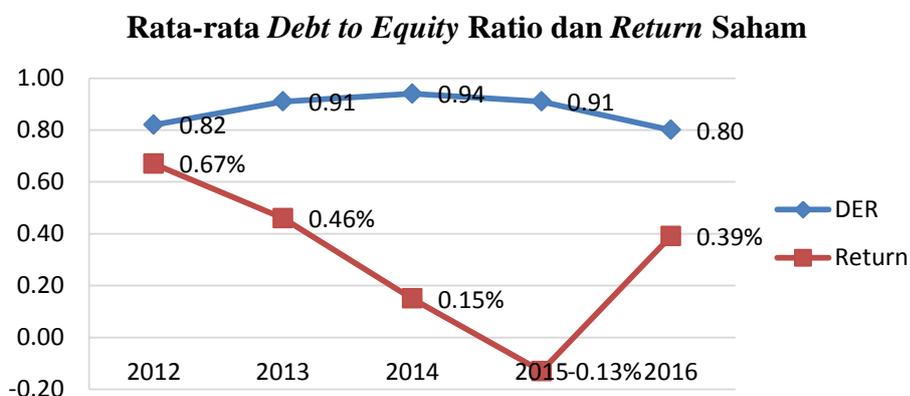
hutang dibandingkan modal sendiri maka akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Berikut ini adalah kondisi rata – rata *debt to equity ratio* (DER) dan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 3.
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016

	2012	2013	2014	2015	2016
DER (X)	0.82	0.91	0.94	0.91	0.80
Return (%)	0.67	0.46	0.15	-0.13	0.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 3.
Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016

Berdasarkan Tabel 3. dan Gambar 3. diatas terlihat kondisi *debt to equity ratio* menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016. Dimana nilai *debt to equity ratio* yang besar menandakan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar serta mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan (Ratih, 2015, 8). Dengan demikian berdasarkan teori yang sudah dinyatakan bisa disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* bergerak berlawanan arah dengan *return* saham. Namun pada kenyataannya berdasarkan Tabel 3. dan Gambar 2. diatas kondisi *debt to equity ratio* di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,91 (kali) diikuti dengan *return* saham yang mengalami penurunan pula sebesar -0,13%

pada tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding terbalik dengan data.

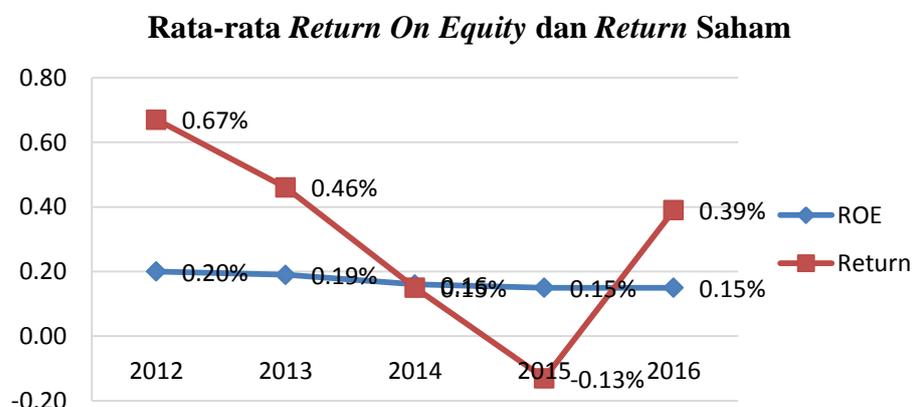
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015, 196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di proksikan dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri.

Berikut ini adalah kondisi rata – rata *return on equity* (ROE) dan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 4.
Rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016 (Dalam Persentase)

	2012	2013	2014	2015	2016
ROE (%)	0.20	0.19	0.16	0.15	0.15
Return (%)	0.67	0.46	0.15	-0.13	0.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 4.
Kondisi *Return On Equity* (ROE) dan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016

Berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 4. diatas terlihat kondisi *return on equity* menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016. Dimana semakin tinggi *return on equity* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan maka hal ini akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal (Afiananda, 2015, 14). Dengan demikian berdasarkan teori

yang sudah dinyatakan bisa disimpulkan bahwa *return on equity* bergerak searah dengan *return* saham. Tetapi berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 3. diatas hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada tahun 2016 kondisi *return on equity* tidak mengalami pergerakan yaitu sebesar 0,15% sedangkan *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,39% pada tahun 2016.

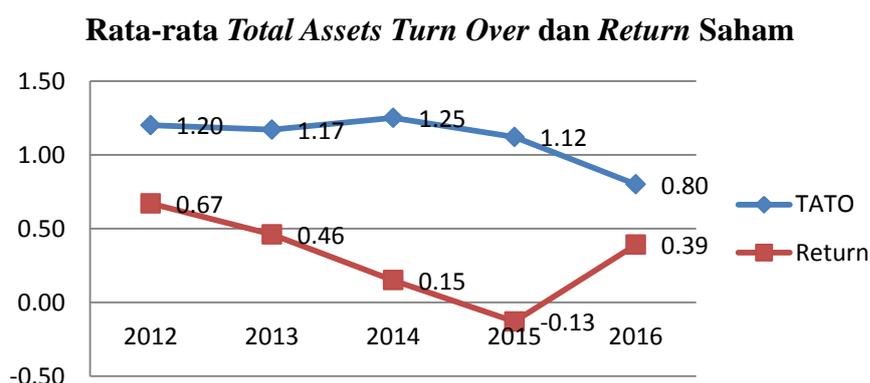
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari (Kasmir, 2015, 114). Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya menyebabkan laba menurun. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015, 185).

Berikut ini adalah kondisi rata – rata *total assets turnover* (TATO) dan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 5.
Rata-rata Total Assets Turnover (TATO) dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016

	2012	2013	2014	2015	2016
TATO (X)	1.20	1.17	1.25	1.12	0.80
Return (%)	0.57	0.46	0.15	-0.13	0.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 5.
Kondisi Total Assets Turnover (TATO) dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012 -2016

Berdasarkan Tabel 5. dan Gambar 5. diatas terlihat kondisi *total assets turn over* menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016. Dimana nilai *total assets turn over* yang tinggi menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian berdampak positif pada harga saham (Thrisye, 2013, 85). Jika harga saham tinggi maka *return* yang dihasilkan pun akan tinggi. Dengan demikian berdasarkan teori yang sudah dinyatakan bisa disimpulkan bahwa *total assets turn over* bergerak searah dengan *return* saham. Namun pada kenyataannya, berdasarkan Tabel 5. dan Gambar 4. diatas tahun 2013-2014 *total asset turn over* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari 1,17 (kali) menjadi sebesar 1,25 (kali) disaat *return* saham mengalami penurunan dari 0,46% mejadi sebesar 0,15% di tahun 2014. Dan di tahun 2016 *total assets turn over* mengalami penurunan sebesar 0,80 (kali) diikuti dengan kenaikan *return* saham di tahun 2016 sebesar 0,39%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus dengan data.

Beberapa bukti empiris mengenai performa kinerja keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal telah dilakukan para peneliti. Penelitian ini mendukung teori *current ratio* yang bergerak searah dengan *return* saham, seperti yang dilakukan oleh Khairani Purnamasari (2012) dan Ni Luh Putu (2016). Hasil penelitian dari Khairani Purnamasari (2012) dan Ni Luh Putu (2016) yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Siti Fatimah (2016) dan Sugiarti (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda juga dengan Ajeng Ika Ariyanti (2015), Christmas Bisara (2015), dan I Komang (2015) yang menjelaskan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan *debt to equity ratio* dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang bergerak berlawanan arah dengan *return* saham. Didukung oleh hasil penelitian I Komang (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Arifah Rusydina (2016), Erik Setyono (2015) dan Ni Luh Putu (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmat (2016), dan Yudha Aji Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hubungan *return on equity* dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang bergerak searah dengan *return* saham, didukung dengan hasil penelitian Ivan Andrianto (2013), dan Ni Luh Putu (2016) ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda terdapat pada hasil penelitian I Komang (2012)

Khairani Purnamasari (2012), dan Sugiarti (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. berbeda dengan hasil penelitian dari Rohmat (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hubungan *total assets turn over* dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang bergerak searah dengan *return* saham. Didukung oleh hasil penelitian dari Ike Devi Rachmawati (2016), Khoirul Ma'arif (2015) dan Ratih Diyah Safitri (2015) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Christmas (2015) dan Yudha (2016) menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Melihat fenomena *return* saham perusahaan *food and beverages* selama periode 2012-2016, serta adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2016”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Current ratio* pada tahun 2012 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari 2,28 pada tahun 2013 hingga mencapai 2,72 pada tahun 2015 dan diikuti dengan menurunnya *return* saham pada tahun 2013-2015 sebesar 0,46 hingga mencapai angka -0,13. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus dengan data.
2. *Debt to equity ratio* di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,91 diikuti dengan *return* saham yang mengalami penurunan pula sebesar -0,13 pada tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding terbalik dengan data.
3. *Return on Equity* pada tahun 2016 kondisi *return on equity* tidak mengalami pergerakan yaitu sebesar 0,15 sedangkan *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,39 pada tahun 2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus dengan data.
4. *Total Asset Turnover* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun tahun 2013-2014 *total asset turn over* perusahaan *food and*

beverages yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari 1,17 menjadi sebesar 1,25 disaat *return* saham mengalami penurunan dari 0,46 mejadi sebesar 0,15 di tahun 2014. Dan di tahun 2016 *total assets turn over* mengalami penurunan sebesar 0,80 diikuti dengan kenaikan *return* saham di tahun 2016 sebesar 0,39. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang berbanding lurus dengan data.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap penelitian ini dapt mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta dapat menyimpulkan hasil penelitian, dan memberikan saran yang menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis atau mengetahui secara simultan pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep - konsep tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktek

a. Bagi Pihak Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan terhadap *return* saham yang diperoleh dari hasil investasi bagi pihak - pihak yang memiliki ke pentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan *return* saham perusahaan sub sektor *food and beverages* di BEI, sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang baik.

b. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor *food and beverages* sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan hal terpenting dari sebuah organisasi, tercapai atau tidaknya suatu tujuan organisasi atau perusahaan tergantung dari keberhasilan manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang paling utama karena semua bentuk kegiatan serta aktivitas perusahaan tidak terlepas dari peranan manajemen keuangan sebagai perencanaan dan pengendalian financial perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut menurut para ahli :

Menurut Van Horne (2009, 5), “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Financial management, also called corporate, focuses on decisions relating to how much and what type of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and to run the firm so as maximize its value (Brigham & Houston, 2010, 5).

Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, businesses, and governments (Gitman & Zutter, 2012, 4).

Berbeda dengan Darsono (2010, 1), yang berpendapat bahwa “Manajemen keuangan adalah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi”.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013, 3).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari

atau memperoleh dana dengan biaya yang murah dan menggunakannya seefektif serta seefisien mungkin.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Keputusan keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang di peroleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah. Menurut Sutrisno (2013, 5) terdapat tiga fungsi manajemen, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting karena keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk melakukan kegiatan pembagian keuntungan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximizing profit is that if failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost impossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit (Block & Hirt, 2009, 11).

The goal of financial management is as mentined in the contents of modern approach. The discussions on finance ca be deviden into ulti major decision. A firm takes there decision simultaneously and continously in the normal course of the bussines. Firm may not take these decisions in a sequence, but decisions have to be take with the objective of maximixing shareholder's wealth (Bhat, 2008, 7).

Menurut Van Horne & Wachowicz (2012, 4) mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sama dengan tujuan perusahaan yaitu “memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini”.

Sutrisno (2012, 4), menyatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan memaksimumkan laba”.

Menurut Dermawan (2012, 3), “tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan. Apabila tercapainya suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempegaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Irham, 2012, 239).

Menurut Sutrisno (2013, 53), “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pnyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jumingan (2011, 239).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasi.

2.3. Laporan Keuangan

Bagi para pemegang saham, laporan keuangan memiliki arti yang penting. Atas dasar laporan keuangan perusahaan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam berinvestasi. Bagi para pemilik saham bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian (*return*) yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Gian, 2011, 26)

Leopold & John (2012, 21), menyatakan bahwa *“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business decision.”*

Menurut Gitman (2012, 44) *“Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year.”*

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. (Jumingan, 2011, 4).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. (Sutrisno, 2012, 9).

Berbeda dengan Kasmir (2015, 6), yang menyatakan *“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen bisa menentukan langkah apa yang harus dilakukan perusahaan saat ini atau masa yang akan datang.

2.4. Rasio Keuangan

Berdasarkan penjabaran laporan keuangan diatas, dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan

pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan (Kasmir, 104).

Adapun definisi analisis rasio keuangan menurut beberapa teori adalah sebagai berikut :

Financial analysis ratio is not merely the calculation of a given ratio. More important is the interpretation of the ratio value. A meaning basis for comparison is needed to answer such question as 'Is it too high or too low?' and is it good or bad?" (Gitman & Zutter, 2012, 67).

Van Horne & Wachowicz (2009, 329), menyatakan bahwa “*Financial ratio analysis is a index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other.*”

Menurut Harahap (2013, 297), “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. (Irham, 2016, 49).

Berbeda dengan Bambang (2011, 329), yang berpendapat bahwa “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, 104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara membagi dua angka akuntansi yang menjelaskan hubungan finansial serta memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala yang muncul pada suatu kondisi perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio-rasio yang bisa digunakan dalam analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian (Dermawan, 2012, 36).

Menurut Van Horne (2009, 67), rasio keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Liquidity ratio, measuring the firm's ability to meet current liabilities with its most liquid assets.*
2. *Activity ratio, indicates quality of receivables and how successful the firm is in its collection.*
3. *Leverage ratio, measuring the extent to which firm is financial by debt.*
4. *Profitability ratio, indicates the efficiency of operations and firm pricing policies.*

Menurut Harahap (2010, 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Leverage, yaitu rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang pihak luar.
5. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan atau pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian Pasar (*market based ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan persentase perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut Gill (2015, 109), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya, analisis rasio terdiri dari beberapa macam seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari jenis-jenis rasio yang telah disebutkan, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah (Kasmir, 2015, 110).

2.4.1. Rasio Likuiditas

2.4.1.1. Definisi Rasio Likuiditas

Ada perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya seperti utang yang jatuh tempo. Hal tersebut terjadi karena pihak manajemen perusahaan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan nama rasio likuiditas.

Brigham & Ehrhardt (2011, 110) menyatakan bahwa *“Liquidity ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current obligations.”*

Menurut Wild, Subramanyam & Halsey (2010, 519) *“Liquidity is the ability to convert assets ratio cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company”*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2015, 129).

Menurut Hery (2016, 47) *“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.”*

Berbeda dengan Irham (2012, 65), yang menyatakan bahwa *“Rasio likuiitas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan tetap waktu.

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio perputaran kas (*cash turn over*), dan *Inventory to Net Working Capital* (Kasmir, 2015, 135).

2.4.1.2. Indikator Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR).

“*The most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm’s current assets by its current liabilities*”. (Kent & Powell, 2005, 48).

The current ratio is the ratio of total current assets to total current liabilities. The ratio is frequently expresses as a coverage of so many times. Sometimes it is called the working capital ratio, because working capital is the excess of currents assests over current liabilities (Kieso, Weygandt & Warfield, 2011, 693)

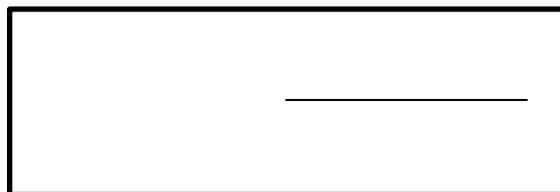
Menurut Hery (2016, 152) “*Current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015, 134).

Berbeda dengan Sutrisno (2013, 222), yang menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Adapun formulasi untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2015, 135) :



Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005, 52).

2.4.2. Rasio Solvabilitas

2.4.2.1. Definisi Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu diutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri atau dan pinjaman.

Besarnya penggunaan dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau leverage.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2009, 131), "*Solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt*".

Because debt increases the Returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on (Myers & Allen, 2014, 762).

Hery (2016, 70) menyatakan bahwa "Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang."

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2014, 151).

Sedangkan menurut Irham (2014, 59) "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansialnya yang dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) disatu pihak dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di lain pihak. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya (Bambang, 2013, 32). Sedangkan perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Irham, 2014, 59).

2.4.2.2. Indikator Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modal sendiri.

“Debt to equity ratio, to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios”. (Van Horne & Wachowicz, 2013, 131)

“The debt-to-equity ratio is a financial ratio indicating the relative proportion of shareholders' equity and debt used to finance a company's assets”. (Paterson, 1999, 203).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015, 158).

Siegel & Shim (2014, 75) berpendapat bahwa *“debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Sutrisno (2013, 224), *“Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”*.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dalam rupiah modal sendiri.

Adapun formulasi untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut menurut Irham (2014, 76) :



Pada umumnya semakin besar nilai DER perusahaan dianggap semakin berbahaya secara finansial walaupun belum tentu juga akan merugikan perusahaan selama arus kas perusahaan dapat menutup pengeluaran dan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *debt to equity* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016, 168). Semakin besar *debt to Equity Ratio* menandakan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar, itu berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan (Ratih, 2015, 4).

2.4.3. Rasio Profitabilitas

2.4.3.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan faktor utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para peyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Brigham & Houston (2015, 100) menyatakan bahwa “*Profitability ratios, which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets*”.

Selanjutnya menurut Block & Hirt (2000, 54) “*Profitability ratios, allows us to measure the ability of the firm to earn an adequate return on sales, total assets, and invested capital*”.

Menurut Hery (2016, 104) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.”

Selanjutnya menurut Irham (2012, 80), “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berbeda dengan Kasmir (2015, 196) yang menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam melakukan investasi, investor maupun calon investor akan memperhatikan faktor profitabilitas dan resiko. Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada dividen dan *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, mak harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan return saham di masa yang akan datang (Suad, 2000, 157).

2.4.3.2. Indikator Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laa berdasarkan modal yang dimilikinya.

Menurut Lasher (2014, 90) “*Return On Equity is measures the firm’s ability to earn a Return on the owners invested capital.*”

Sedangkan menurut Ross, Westerfield & D. Jordan (2009, 70), “*A measure of how the stockholder fared during the year. Because benefiting shareholders is our goal, ROE is in an accounting sense, the these bottom line measure of performance.*”

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lin, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (Hery, 2016, 196).

Return on equity ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. (Sawir, 2009, 65).

Kasmir (2015, 204) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

Adapun formulasi untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut menurut Irham (2014, 338) :



Semakin tinggi *return on equity*, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan lebih besar bagi para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

2.4.4. Rasio Aktivitas

2.4.4.1. Definisi Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio ini sering disebut rasio perputaran atau turnover. Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva . Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana suatu sumber daya sudah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri maka akan diketahui efisiensi perusahaan (Sartono, 2010, 141).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham, 2012, 132).

Menurut Gallagher & Andrew (2007, 80) “*Financial analysts use assets activity ratios to measure how efficiently a firm uses its assets. They analyze specific assets and classes of assets*”.

Selanjutnya menurut Weston & Copeland (1993, 185) “*Activity ratios measure how effectively the firm employs the resources at its command. These ratios all involve comparisons between the level of sales and the investment in various asset accounts*”.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Kasmir, 2014, 172)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan.

2.4.4.2. Indikator Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *total assets turnover* (TATO).

Brigham & Houston (2013, 222) menyatakan bahwa “*Total assets turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total assets, show how many times assets are turnover to generate revenue*”.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009, 688), “*Asset turnover measures how efficiently a company uses its assets to generate sales. Its determined by dividing net sales by average assets*”.

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. rasio ini juga mengukur sberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. (Dwi, 2014, 94),

Selanjutnya Kasmir (2015, 185), berpendapat bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva”.

Berbeda dengan Harahap (2009, 309) yang berpendapat bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari penjualan

Adapun formulasi untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2015, 186) :

$$\boxed{\text{-----}}$$

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin baik. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan perusahaan, peningkatan penjualan perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Sartono, 2010).

2.5. Return Saham

2.5.1. Definisi Return Saham

Salah satu tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return*. *Return* ini adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang telah dilakukan (Eduardus, 2010, 102).

The return is the goal gain or loss experienced on an investment over a given period of time. It is commonly measured as cash distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period investment value” (Gitman, 2012, 226).

Van Horne & Wachowicz (2009, 26) berpendapat bahwa “*Return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which realization in the end of the year”*.

Menurut Irham (2014, 158) “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.”

Kemudian D. Agus & Martono (2012, 414) menyatakan bahwa “*Return* merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian dari hasil investasi yang diperoleh oleh para investor. Investor atau calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, namun memiliki tingkat resiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi.

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* total terdiri dari capital gain (loss) dan yield (Jogiyanto, 2013, 236) dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (Jogiyanto, 2013, 236) :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

R_i = Return saham ke-1 selama periode t-1 sampai t

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield adalah persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran dividen periodik terbesar D_t rupiah per-lembarannya, maa yield dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Dari penjelasan diatas, *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Jogiyanto (2013, 237) :

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun, mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Salah satu tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan imbal hasil atau pengembalian (*return*) dari suatu investasi. Investor akan tertarik pada tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang rendah. Namun, dalam investasi *return* yang diterima oleh investor tidak selalu sama. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham.

Menurut Iskandar (2003, 87), faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain - lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya (Samsul, 2006, 335).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor makro ekonomi, faktor makro nonekonomi, serta faktor mikro ekonomi. Adapun salah satu yang mempengaruhi return saham adalah pada kinerja keuangan yang melibatkan laporan keuangan perusahaan seperti *debt to equity ratio*, *return on equity ratio* dan rasio keuangan lainnya.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Ajeng Ika Ariyanti (2015)	Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.	CR, TATO, NPM, ROA	Secara parsial NPM berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4, April 2016. ISSN : 2461-0593
2.	Arifah Rusydina (2016)	Pengaruh analisis rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.	DER, EPS, TATO, ROE	Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (STIESIA) Surabaya Volume. 6, Nomor. 7, Juli 2017 ISSN : 2460-0585
3.	Chrismas Bisara (2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.	CR, DER, ROA, TATO	Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. (STIESIA) Surabaya Vol. 4 No. 2 (2015) ISSN : 2337-3821
4.	Edhi Asmirantho, dkk (2016)	Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap <i>return</i> saham pada subsektor makanan dan minuman periode 2011-2015	CR, DER, EPS, ROA, EVA, PER, SBI dan Inflasi	Secara parsial CR, DER, ROA, EVA, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE) Volume 2, No. 2, Tahun 2016 ISSN : 2502-5678

5.	I Komang Arta Wibawa Pande (2012)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverages di bursa efek indonesia periode 2007-2011	CR, DER, ROE, MBV	Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. sedangkan CR, ROE dan MBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2012):150-164 ISSN : 2302-8556
6.	Ike Devi Rachmawati (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	CR, DER, ROA, TATO	Secara parsial DER, ROA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. (STIESA) Surabaya. Volume. 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2460-0585
7.	Inne Afinindy (2016)	Pengaruh DER, PER, ROE terhadap <i>return</i> saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015.	DER, PER, ROE	Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. sedangkan DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 6, Juni 2017. ISSN : 2461-0593
8.	Khairani Purnamasari (2012)	Pengaruh CR, DER, ROE, dan PER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	CR, DER, ROE, PER	Secara parsial CR, DER, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Universitas Pattimura Gobah Pekanbaru. Jom FEKON Vol. 1 No. 2, Oktober 2014 ISSN : 1982-0872

9.	Khoirul Ma'arif (2015)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014.	CR, DER, ROE, TATO	Secara parsial ROE dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (STIESIA) Surabaya Vol. 6, No. 7, Juli 2017 ISSN : 2460-0585
10.	Sugiarti (2014)	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap <i>return</i> saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012)	CR, DER, ROE, EPS	Secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No 2, Juni 2015 Terindeks dalam Google Scholar ISSN : 1693-5241
11.	Ni Luh Putu Suantari (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015	CR, DER, ROE, SBI	Secara parsial CR, DER, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan inflasi dan SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Riset Akuntansi. JUARA. Vol.06, No. 4, September 2016 ISSN : 2567-3651
12.	Yudha Aji Pamungkas (2015)	Analisis pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>return</i> saham (Studi kasus pada perusahaan pertambangan periode 2012-2014)	CR, DER, NPM, TATO	Secara parsial hanya variabel NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Diponegoro Journal of Management Vol. 5, No. 4, Tahun 2016 ISSN : 2337-3792

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang sudah disimpulkan sebelumnya bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015, 135). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005, 52). Dengan kata lain *current ratio* dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Khairani Purnamasari (2012), dan Ni Luh Putu Suantari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.7.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang sudah disimpulkan sebelumnya, bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dalam rupiah modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016, 168). Semakin besar *debt to Equity Ratio* menandakan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar, itu berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan (Ratih, 2015, 4). Dengan kata lain *debt to equity ratio* dan *return* saham memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Ike Devi Rachmawati (2016), Khairani Purnamasari (2012), dan Ni Luh Putu Suantari (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:
 H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.7.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang sudah disimpulkan sebelumnya, bahwa *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Semakin tinggi *return on equity*, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan lebih besar bagi para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Dengan kata lain *return on equity* dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Arifah Rusydina (2016), Inne Afinindy (2016), Khoirul Ma'arif (2015), dan Ni Luh Putu Suantari (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:
 H_3 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.7.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return Saham*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*". Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang sudah disimpulkan sebelumnya, bahwa *total assets turn over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari penjualan.

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin baik. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan perusahaan, peningkatan penjualan perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Sartono, 2010). Dengan kata lain *total assets turn over* dan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau positif.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Ike Devi Rachmawati (2016) dan Khoirul Ma'arif (2015) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:
 H_4 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

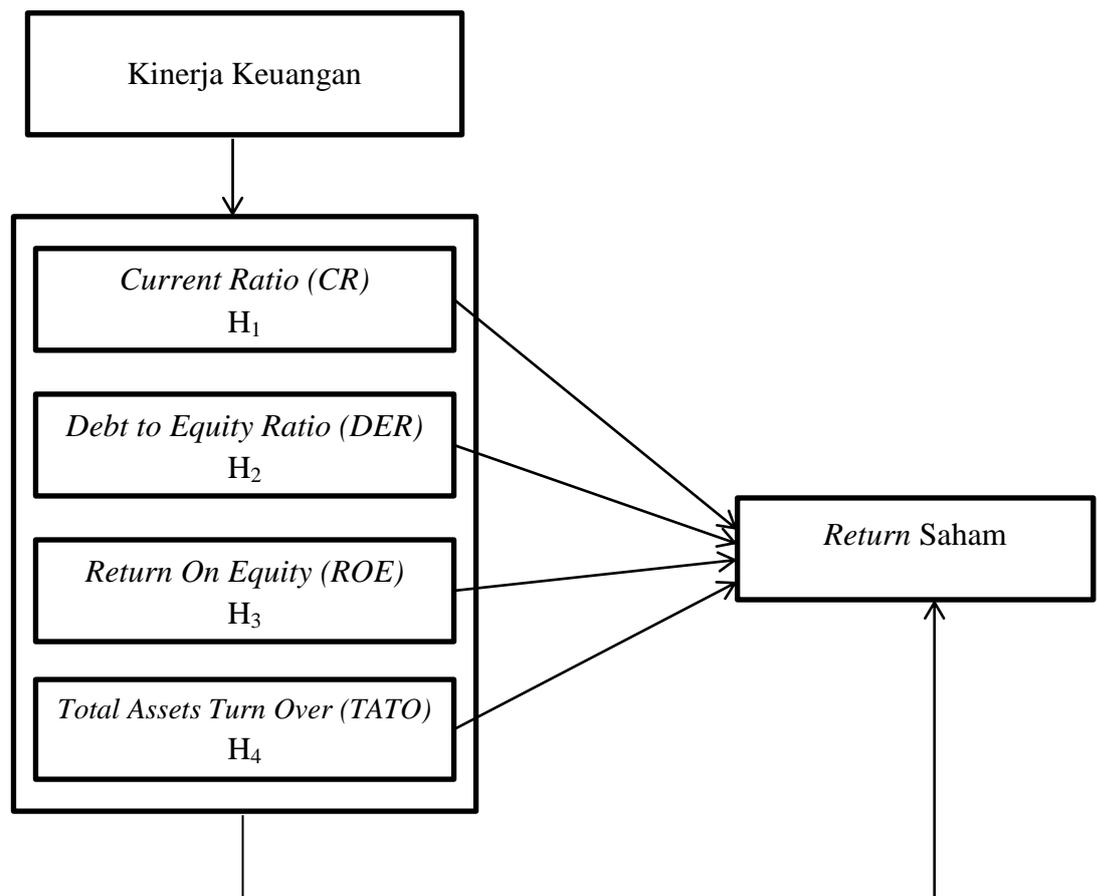
2.7.5. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*

Menurut Nachrowi (2016, 137), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menananmkan modalnya adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham dapat

dilakukan dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan berbasis rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:
 H_5 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian tersebut maka konstelasi penelitian dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 6.
Konstelasi Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009, 96). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄ : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₅ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan indikator *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total assets turnover* (TATO). Variabel kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat yaitu *return* saham.

2. Unit Analisa Penelitian

Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu *organization*, dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 melalui situs www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran, serta skala data dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2014, 39), menyatakan bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2014, 39), menyatakan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham.

Tabel 7.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (X ₃)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₄)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$	Rasio
<i>Return</i> saham	<i>Capital Gain/Loss</i>	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, 81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, 17), yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok perusahaan yang masuk dalam sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

2. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel secara lengkap selama kurun waktu penelitian dari 2012-2016
3. Perusahaan konsisten *listing* dan tidak melakukan *re-listing* selama kurun waktu penelitian dari tahun 2012-2016.
4. Perusahaan menerbitkan data saham bulanan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai Desember 2016.

Berikut ini adalah pemenuhan kriteria sampel penelitian pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 8.
Pemenuhan Kriteria Sampel Penelitian

No	Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Memenuhi Kriteria
1.	AISA	√	√	√	√	√
2.	ALTO	√	-	√	-	-
3.	CEKA	√	√	√	√	√
4.	CAMP	-	-	-	-	-
5.	DLTA	√	√	√	√	√
6.	ICBP	√	√	√	√	√
7.	INDF	√	√	√	√	√
8.	MLBI	√	-	√	√	-
9.	MYOR	√	√	√	√	√
10.	PSDN	√	-	√	√	-
11.	ROTI	√	√	√	√	√
12.	SKBM	√	√	-	√	-
13.	SKLT	√	-	√	√	-
14.	STTP	√	-	√	√	-
15.	ULTJ	√	√	√	√	√

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dari total 15 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini diambil sampel 8 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut :

Tabel 9.
Sampel Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ASIA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-1997
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-1996
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12-Feb-1984
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7-Oct-2010
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2-Jul-1990

Sumber : www.sahamok.com

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan tahunan yang tercatat dari tahun 2012-2016 dari 10 perusahaan sub sektor *food and beverages*.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* terhadap *return* saham.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 10. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section (Widarjono, 2009). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat (dependent)

X_{it} = variabel bebas (independent)

α = konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4 = 0$

β = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

e = standar eror

3.7.2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Widarjono (2009), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data cross section dan time series sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengansumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengansumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan

wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

Menurut Widarjono (2007,258), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa interseptnya berbeda dapat diuji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode common effect. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas untuk cross section F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Dari hasil uji ini, dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Dalam penelitian ini, dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect* dan *common effect*, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak biasa dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada jenis data cross section. Karena regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas. Dari ketiga model regresi data panel hanya *common effect* dan *fixed effect* saja yang memungkinkan terjadinya heteroskedastisitas sedangkan *random effect* tidak terjadi. Hal ini dikarenakan estimasi *common effect* dan *fixed effect* masih menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* sedangkan *random effect* sudah menggunakan *Generalize Least Square (GLS)* yang merupakan salah satu teknik penyembuhan regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative (Gujarati, 2012). Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

Jika $DW < DL$, berarti terdapat autokorelasi positif

Jika $DW > (4-DL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif

Jika $DU < DW < (4-DL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinaritas diantaranya (Gujarati, 2012):

- a. Nilai R^2 yang terlampaui tinggi (lebih dari 0,08) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- b. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Menurut Gujarati (2012) data panel sedikit terjadi kolinearitas antar variabel sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinaritas. Berdasarkan uraian tersebut asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode regresi data panel adalah uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Objek penelitian variabel *independent* (X) ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan untuk variabel *dependent* (Y) adalah *return* saham. Indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel *independent* (X) dalam hal ini rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR) sebagai X_1 , rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , rasio profitabilitas yang diwakili *Return On Equity* (ROE) sebagai X_3 dan rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai X_4 . Sedangkan variabel *dependent* (Y) menggunakan indikator *capital gain* sebagai Y.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berarti data yang diperoleh berasal dari suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan mengunduh laporan keuangan tersebut di situs resmi penyedia data yaitu www.idx.com dan www.sahamok.com.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa terdapat 15 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Namun, setelah dilakukan *Purposive Sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 10.
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2 Juli 1990

Sumber : www.sahamok.com

4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya perusahaan yang memenuhi kriteria dalam metode penarikan sampel yang menggunakan *Purposive Sampling*. Terdapat 10 perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dipilih sebagai sampel penelitian.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Telp: (62-21) 5795-6768 (Hunting), Fax: (62-21) 5785-3456.

Pemegang saham terbesar Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, adalah PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Parga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) **PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) ([CEKA](#)) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3) **PT. Delta Djakarta Tbk.**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882-2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

5) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) dan Salim Ivomas Pratama Tbk ([SIMP](#)). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

6) PT. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk ([MYOR](#)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Pemegang saham terbesar saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

7) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk ([ROTI](#)) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat.

Pemegang saham terbesar saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, adalah Indoritel Makmur Internasional Tbk ([DNET](#)) (31,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb). Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

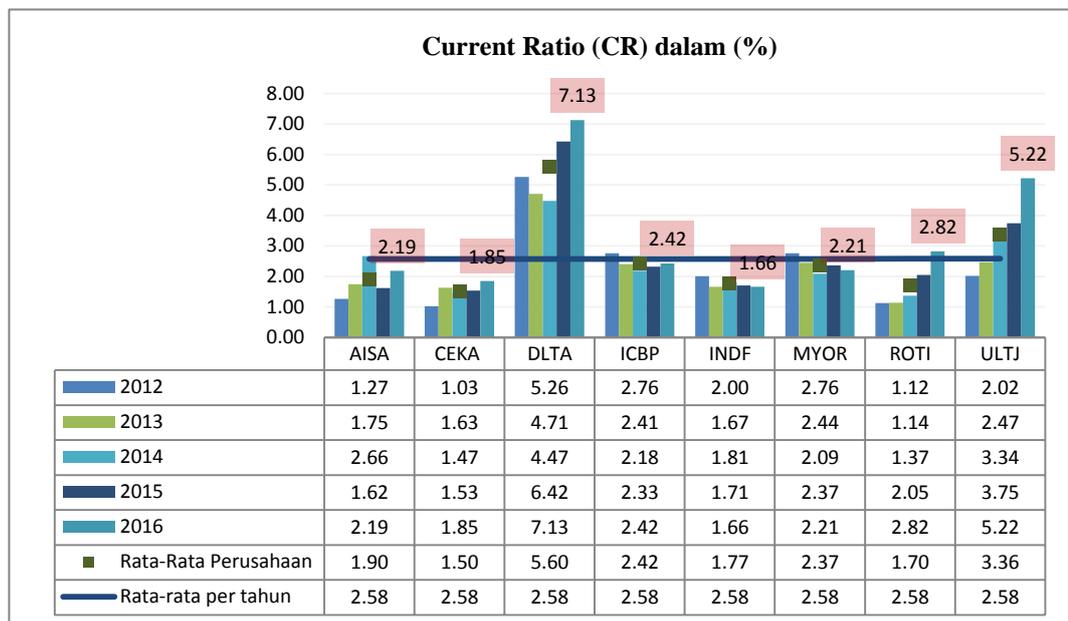
8) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([ULTJ](#)) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Telp : (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax : (62-22) 665-4612.

Pemegang saham terbesar saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, adalah PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%). Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.1.3. Analisis Data Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) *Current Ratio* (CR)



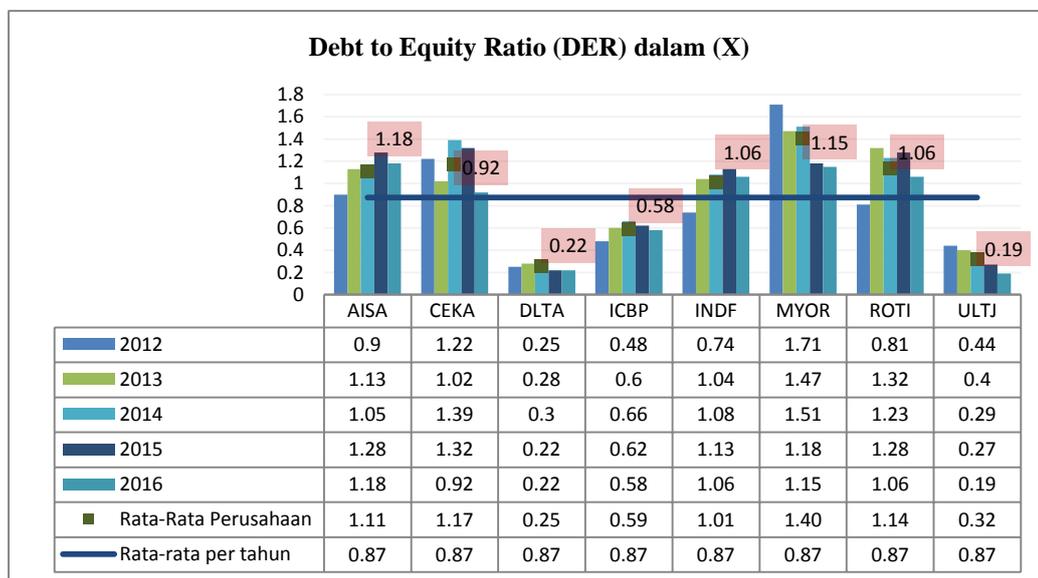
Gambar 7.

Grafik dan Tabel Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages periode 2012-2016

Berdasarkan Gambar 7. diketahui bahwa kondisi *current ratio* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*, jika dilihat dari rata – rata CR pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2016 berada diatas 2,00% yaitu sebesar 2,58% yang menunjukkan bahwa secara rata-rata pada perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam hal likuiditas. Terdapat perusahaan yang berada diatas angka 2,58% yaitu perusahaan DLTA, dan ULTJ. Serta terdapat perusahaan yang berada dibawah angka rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, dan ROTI. Sementara angka CR yang berada dibawah 1,00% artinya memiliki likuiditas yang kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata CR perusahaan yang lain secara keseluruhan. Dalam penelitian ini tidak terdapat perusahaan yang berada dibawah angka 1,00%.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan DLTA sebesar 5,60% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan ULTJ sebesar 3,36% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015 dan 2016.

2) Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 8.

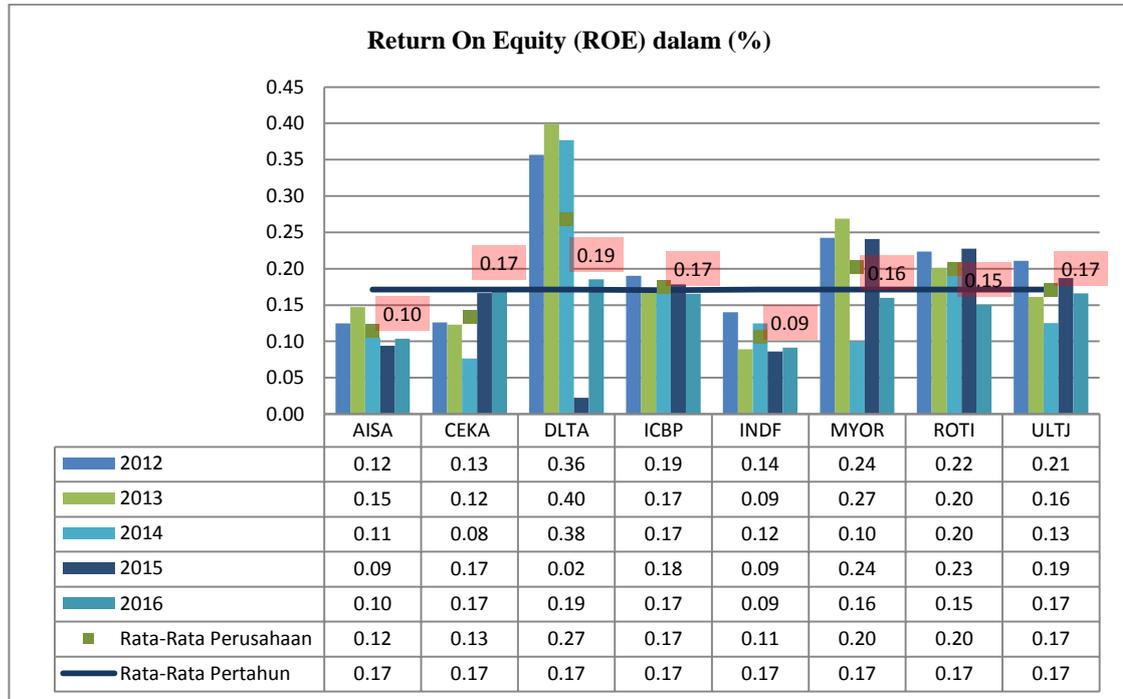
Grafik dan Tabel Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2016

Berdasarkan Gambar 8. diketahui bahwa kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*, jika dilihat dari rata – rata DER berada dibawah 1,00 (kali) yaitu sebesar 0,87 (kali). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang baik dimana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak melebihi ekuitasnya. Namun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki DER selama lima tahun berada diatas 1,00 (kali) yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF, MYOR, dan ROTI. Angka DER diatas 1,00 menunjukkan bahwa porsi hutang lebih mendominasi daripada ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya hutang, akan menambah risiko bagi perusahaan. Penambahan hutang perlu diimbangi dengan penambahan kemampuan dari sisi profitabilitas agar memberikan dampak positif bagi perusahaan atas penambahan penggunaan hutang tersebut. Sehingga dapat dikatakan kondisi DER perusahaan *food and beverages* kurang baik.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan AISA sebesar 1,11(kali) dimana yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2015 dan 2016. Pada perusahaan CEKA sebesar 1,17 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015. Pada perusahaan INDF sebesar 1,01 (kali) yang berada diatas rata-

rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pada perusahaan MYOR sebesar 1,40 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Pada perusahaan ROTI sebesar 1,14 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

3) *Return On Equity (ROE)*

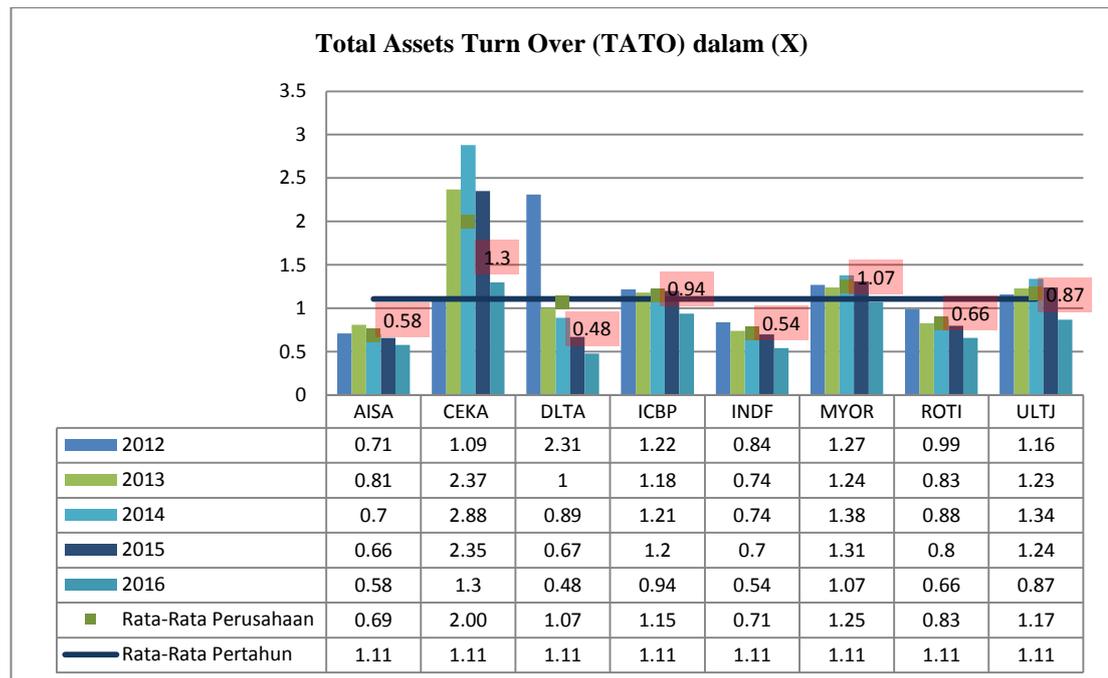


Gambar 9.

Grafik dan Tabel Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2016

Berdasarkan Gambar 9. diketahui bahwa kondisi *return on equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*, jika dilihat dari rata-rata ROE pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2016 sebesar 0,16% yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, dan ULTJ.

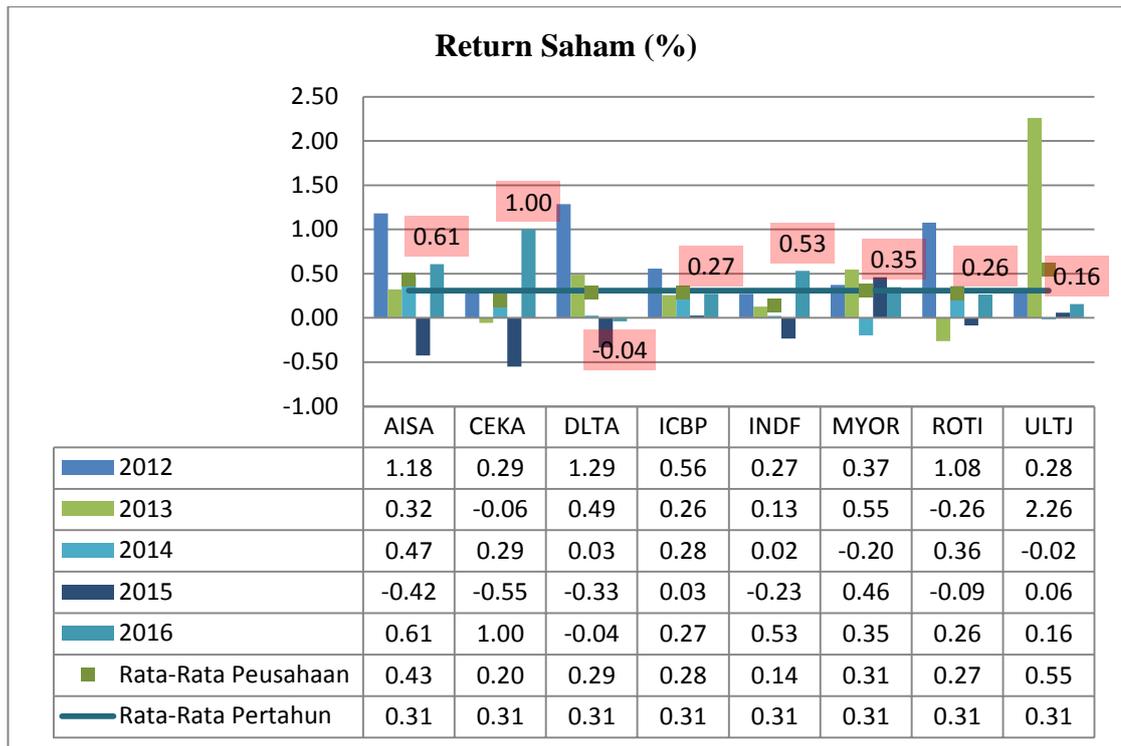
Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan DLTA sebesar 0,27% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan ICBP sebesar 0,17% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2015. Pada perusahaan MYOR sebesar 0,20% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, dan 2015. Pada perusahaan ROTI sebesar 0,20% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2015. Pada perusahaan ULTJ sebesar 0,17% yang berda diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2015.

4) *Total Assets Turn Over (TATO)***Gambar 10.**

Grafik dan Tabel Perkembangan *Total Assets Turn Over (TATO)* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2016

Berdasarkan Gambar 10. diatas diketahui bahwa kondisi *total assets turn over* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*, jika dilihat dari rata-rata TATO pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2016, perusahaan hanya mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sebesar 1,11 (kali). Terdapat beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu CEKA, ICBP, MYOR dan ULTJ.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan CEKA sebesar 2,00 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Pada perusahaan ICBP sebesar 1,15 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Pada perusahaan MYOR sebesar 1,25 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015. Pada perusahaan ULTJ sebesar 1,17 (kali) yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2015.

5) *Return Saham*

Gambar 11.

Grafik dan Tabel Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2016

Berdasarkan Gambar 11. diketahui bahwa kondisi *return* saham pada perusahaan pada sub sektor *food and beverages*, jika dilihat dari rata-rata *return* saham pada perusahaan yang diteliti selama periode 2012-2016 sebesar 0,31% yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami tingkat pengembalian saham yang cukup besar, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* saham yang baik. Terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata tahun penelitian yaitu perusahaan AISA, MYOR, dan ULTJ. Sehingga dapat dikatakan kondisi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* cukup baik.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan AISA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,43% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2016. Perusahaan MYOR memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,31% yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016. Perusahaan ULTJ memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,55% yang berada diatas rata-rata hanya pada tahun 2013.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Analisis Data Panel

1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik Estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model Common Effect atau Fixed effect dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *commont effect*, tetapi jika $F < 0.05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut uji chow perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 11.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.765053	(7,28)	0.6209
Cross-section Chi-square	7.000574	7	0.4288

Sumber : Hasil uji data dengan E-Views 10

Berdasarkan hasil dari Tabel 11. probabilitas untuk cross section *Fixed* nilainya 0,6209. Artinya nilai tersebut $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sehingga dapat disimpulkan model *Common Effect* lebih tepat untuk penelitian ini dibandingkan model *Fixed Effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut uji hausman perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 12.
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.532199	4	0.4730

Sumber : Hasil uji data dengan E-Views 10

Berdasarkan hasil dari Tabel 12. probabilitas untuk cross section *Random* nilainya 0,4730. Artinya nilai tersebut $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*. Sehingga dapat disimpulkan model *Random Effect* lebih tepat untuk penelitian ini dibandingkan model *Fixed Effect*.

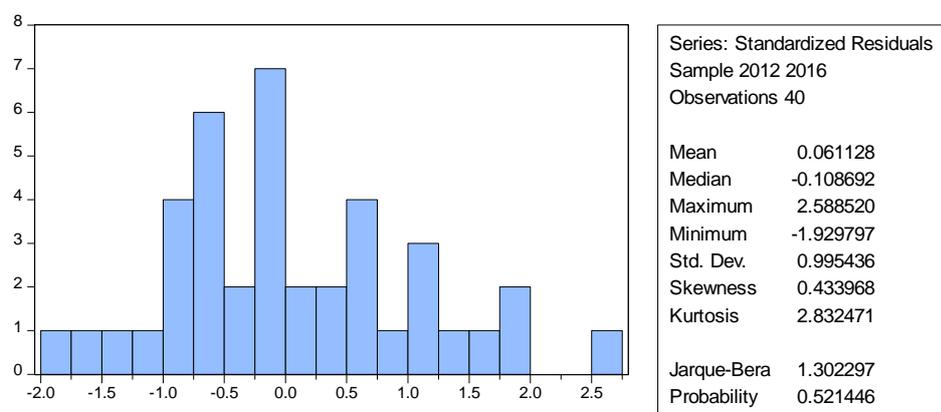
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik menggunakan dua model antara model *common effect* dan *random effet* untuk ditentukannya model mana yang lebih baik untuk dipakai.

1. Uji Asumsi Klasik Model *Common Effect*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 .



Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Gambar 12.
Hasil Uji Normalitas Model *Common Effect*

Berdasarkan hasil dari Gambar 12. probabilitas yang dihasilkan sebesar $0.521446 > 0,05$ maka sudah mengikuti sebaran normal dengan nilai Jarque-Bera 1,302297. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Besaran *Durbin Watson* secara umum bisa diambil patokan $4-DU$ (batas atas) dan $4-DL$ (batas bawah) atau $DU < DW < 4 - DU$. Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan *Durbin Watson*.

Tabel 13.
Hasil Uji Autokorelasi Model *Common Effect*

R-squared	0.423597	Mean dependent var	0.945439
Adjusted R-squared	0.357722	S.D. dependent var	1.255882
S.E. of regression	1.052809	Sum squared resid	38.79425
F-statistic	6.430343	Durbin-Watson stat	1.946030
Prob(F-statistic)	0.000547		

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,946030. Angka DW tersebut berada diatas DU sebesar 1,7209 dan berada dibawah $4-DU$ sebesar 2,2791. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan > 0.05 .

Tabel 14.
Hasil Uji Heterokedastisitas Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.078649	0.052053	-1.510947	0.1398
DER	-0.215684	0.169884	-1.269591	0.2126
ROE	0.407834	0.711823	0.572943	0.5703
TATO	0.113079	0.101677	1.112140	0.2737
C	0.532749	0.299681	1.777717	0.0841

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan hasil dari Tabel 14. menunjukkan bahwa nilai signifikan keempat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0.3591, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.7630, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.3955, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0.1850 berada diatas nilai 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$. Sebaliknya jika koefisien korelasi $> 0,80$ maka ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 15.
Hasil Uji Multikolinearitas Model *Common Effect*

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.709106	0.370581	-0.215460
DER	-0.709106	1.000000	-0.310271	0.189312
ROE	0.370581	-0.310271	1.000000	0.000292
TATO	-0.215460	0.189312	0.000292	1.000000

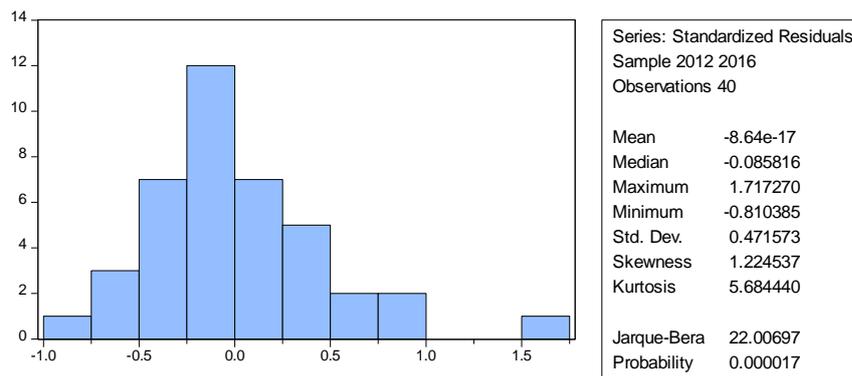
Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan hasil Tabel 15. nilai koefisien korelasi dari keempat variabel $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Asumsi Klasik *Random Effect Model*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 .



Gambar 13.
Hasil Uji Normalitas Model *Random Effect*

Berdasarkan hasil dari Gambar 13. probabilitas yang dihasilkan sebesar $0.000017 < 0,05$ maka tidak mengikuti sebaran normal dengan nilai Jarque-Bera 22,00697. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Besaran *Durbin Watson* secara umum bisa diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4 - DU$. Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan *Durbin Watson*.

Tabel 16.
Hasil Uji Autokorelasi Model *Random Effect*

R-squared	0.165389	Mean dependent var	0.307750
Adjusted R-squared	0.070005	S.D. dependent var	0.516187
S.E. of regression	0.497791	Sum squared resid	8.672861
F-statistic	1.733922	Durbin-Watson stat	2.723714
Prob(F-statistic)	0.164590		

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan Tabel 16. dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,723714. Angka DW tersebut berada diatas DU sebesar 1,7209 tetapi berada diatas 4-DU sebesar 2,2791. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus

terpenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan > 0.05 .

Tabel 17.
Hasil Uji Heterokedastisitas Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.087429	0.047635	-1.835368	0.0750
DER	-0.224585	0.181716	-1.235912	0.2247
ROE	0.575803	0.372576	1.545464	0.1312
TATO	0.117695	0.060231	1.954044	0.0587
C	0.540809	0.346776	1.559532	0.1279

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan hasil dari Tabel 17. menunjukkan bahwa nilai signifikan keempat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0.0750, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.2247, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.1312, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0.0587 berada diatas nilai 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$. Sebaliknya jika koefisein korelasi $> 0,80$ maka ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 18.
Hasil Uji Multikolinearitas Model *Random Effect*

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.693350	0.311504	-0.106115
DER	-0.693350	1.000000	-0.271262	0.091916
ROE	0.311504	-0.271262	1.000000	0.142017
TATO	-0.106115	0.091916	0.142017	1.000000

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Berdasarkan hasil Tabel 18. nilai koefisien korelasi dari keempat variabel $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil perbandingan yang sudah ditampilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa model estimasi data panel yang lebih baik adalah model *common effect* karena uji asumsi klasik pada model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, tidak terjadi masalah

heterokedastisitas pada model regresi dan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan, uji asumsi klasik pada model *random effect* tidak berdistribusi normal pada model regresi, terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, tetapi tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Sehingga dapat disimpulkan model *common effect* lebih baik dari *random effect*.

4.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi *common effect* dengan bobot period SUR.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Berikut merupakan uji t perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 19.
Hasil Uji t

Dependent Variable: RETURN
Method: Panel EGLS (Period SUR)
Date: 07/20/18 Time: 20:58
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.136069	0.039139	-3.476562	0.0014
DER	-0.376027	0.156132	-2.408391	0.0214
ROE	1.474004	0.594171	2.480772	0.0181
TATO	0.009185	0.095876	0.095802	0.9242
C	0.703156	0.288812	2.434648	0.0201

Sumber : Hasil uji data E-View 10

Untuk dapat menjawab hipotesis melalui pengujian secara parsial, perlu diketahui t tabel yang digunakan sebagai pembanding. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *sig. one tailed* (satu arah) maka nilai t tabel dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $40 - 4 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,68957.

a. *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hasil diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-3,476562 < 1,68957$ dengan nilai tingkat signifikan $0,0014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-2,408391 < 1,68957$ dengan nilai tingkat signifikan $0,0214 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

c. *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hasil diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $2,480772 > 1,68957$ dengan nilai tingkat signifikan $0,0181 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

d. *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Hasil diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,095802 < 1,68957$ dengan nilai tingkat signifikan $0,9242 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 20.
Hasil Uji F

R-squared	0.423597	Mean dependent var	0.945439
Adjusted R-squared	0.357722	S.D. dependent var	1.255882
S.E. of regression	1.052809	Sum squared resid	38.79425
F-statistic	6.430343	Durbin-Watson stat	1.946030
Prob(F-statistic)	0.000547		

Berdasarkan hasil Tabel 20. menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 6,430343 yang signifikan pada 0,000547. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $6,430343 > 2,64$. dengan tingkat signifikansi $0,000547 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*.

3. Uji R²

Tabel 21.
Hasil Uji R²

R-squared	0.423597	Mean dependent var	0.945439
Adjusted R-squared	0.357722	S.D. dependent var	1.255882
S.E. of regression	1.052809	Sum squared resid	38.79425
F-statistic	6.430343	Durbin-Watson stat	1.946030
Prob(F-statistic)	0.000547		

Sumber : Hasil uji data E-Views 10

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,423597, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO), sebesar 0,423597 atau 42,3597% sedangkan sisanya sebesar 57,6403% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,357722, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham sebesar 0,357722 atau 35,7722%. sedangkan sisanya sebesar 64,2278% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Model Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,357722. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yaitu sebesar 0,357722 atau 35,7722% terhadap indikator dependen *Return* saham, sedangkan sisanya sebesar 64,2278% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

4.3.2. Regresi Linier Data Panel

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan data deret waktu atau *Time series* dengan data kerat lintang atau *cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari hasil pengolahan

data panel dengan menggunakan metode *common effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$\text{Return saham} = 0,703156 - 0,136069X_1 - 0,376027X_2 + 1,474004X_3 + 0,009185X_4 + 0,288812$$

Keterangan: X_1 : *Current Ratio* (CR)
 X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_3 : *Return On Equity* (ROE)
 X_4 : *Total Assets Turn Over* (TATO)

Nilai konstanta sebesar 0,703156 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO), bernilai 0, maka *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,703156.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,136069, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,136069 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,376027, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,376027 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 1,474004, artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,474004 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0,009185, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,009185 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3.3. Pengaruh Uji F

Uji F atau Uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $6,430343 > 2,64$, dengan tingkat signifikan $0,000547 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4. Pengaruh Uji t

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Current Ratio* (CR) sebesar -3,476562 dengan nilai tingkat signifikan $0,0014 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Debt to Equity Ratio* (DER) -2,408391 dengan nilai tingkat signifikan $0,0214 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,480772 dengan nilai tingkat signifikan $0,0022 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0,095802 dengan nilai tingkat signifikan $0,9242 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diketahui pada bab 1. Maka, dalam pembahasan ini akan menjawab serta menjelaskan pengaruh *current ratio* sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan pada *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *current ratio* menunjukkan arah negatif terhadap *return* saham, dimungkinkan karena perusahaan *food* and *beverages* lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015,135), apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Ternyata nilai *current ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai *current ratio* investor menganggap bahwa

pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan memberi imbas terhadap menurunnya tingkat harga saham sehingga berakibat pula pada menurunnya tingkat *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Edhi Asmirantho dkk (2016), Siti Fatimah (2016) dan Sugiarti (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Khairani Purnamasari (2012) dan Ni Luh Putu (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diketahui pada bab 1. Maka, dalam pembahasan ini akan menjawab serta menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan pada *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham diterima.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam membayar hutang jangka panjang. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menandakan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar, itu berarti mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan yang dapat berakibat menurunnya harga saham dan mengakibatkan turunnya *return* saham yang akan diterima oleh perusahaan (Ratih, 2015, 4). *Debt to equity ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* saham pada investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edhi Asmirantho dkk (2016) dan I Komang (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah Rusydina (2016) dan Ni Luh Putu (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.4.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diketahui pada bab 1. Maka, dalam pembahasan ini akan menjawab serta menjelaskan pengaruh *return on equity* sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan pada *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Menurut Hanafi dan Halim (2005,87), *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Sehingga investor yang ingin berinvestasi berupa saham dalam waktu jangka panjang akan terus memperhatikan rasio ini. Apabila perusahaan dapat menghasilkan *ROE* tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan (Respatia, 2006). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari *ROE*, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham karena semakin tinggi nilai *ROE*, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola modal yang telah diinvestasikan oleh investor berupa saham dan memberikan *return* yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arifah Rusydina (2016), Inne Afinindy (2016), Khoirul Ma'arif (2015), dan Ni Luh Putu (2016) yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4.4.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return* Saham

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diketahui pada bab 1. Maka, dalam pembahasan ini akan menjawab serta menjelaskan pengaruh *total assets turn over* sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan pada *total assets turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis

4 yang menyatakan *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivasinya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham (Nugrohoet *al.*, 2013). Menurut Kasmir (2015,187) perusahaan yang mengalami penurunan *total asset turn over* berarti belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng Ika Ariyanti (2016), Christmas Bisara (2014), dan Yudha Aji Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati (2015) dan Khoirul Ma'arif (2015) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.4.5. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*.

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diketahui pada bab 1. Maka, dalam pembahasan ini akan menjawab serta menjelaskan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Menurut Nachrowi (2016, 137), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan.

Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham dapat dilakukan dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan berbasis rasio keuangan dalam menjustifikasi pilihannya terhadap suatu saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan pada bab 1 sampai bab 4, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* sebesar 0,423597 atau 42,3597% sedangkan sisanya sebesar 57,6403% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turn over* memiliki pengaruh sebesar 0,357722 atau 35,7722% terhadap indikator dependen *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 64,2278% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 8 perusahaan selama 5 tahun periode 2012-2016, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 terbukti.
4. Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak terbukti.
5. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn*

Over (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food* and *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 terbukti.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food* and *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan *return* saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Khususnya pada *current ratio*, *debt to equity* dan *return on equity* karena hasil penelitian menunjukkan hasil CR, DER dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. Bagi investor maupun calon investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan *food* and *beverages* sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO).
3. Bagi peneliti selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian secara lebih meluas dengan menambahkan beberapa indikator internal dan eksternal, serta menambahkan jumlah sampel penelitian, guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Media Staff Indonesia.
- Baker Kent, H & Powell Gary. 2005. *Understanding Financial Management*, Australia, Blackwell
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, YBPFE UGM.
- Bhat, Sudhindra. 2008. *Financial Management Principles and Practice*, Second edition, New Delhi, Anurag Jain.
- Block, Stanley B, Geoffrey A. Hirt, Bartley R. Danielsen. 2000. *Principle of Corporate Finance*, McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers and Franklin Allen. 2014. *Fundamental of Corporate Finance*, New York, Mc. Graw-Hil.
- Brigham, Eugene F, and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan : Assetials Of Financial Management*, Buku 1, Edisi Kesebelas, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Dwi Prastowo. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Gitman, Lawrence J. 2008. *Principles of Managerial Finance*, Twelfth Edition, International Edition Financial Series, Boston, Addison-Wesley.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Global Edition, Pearson Eduaction Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Jaka Sriyana. 2014. *Metode Regresi Data Panel*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, EKONISIA FE-UII.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Pertama, Edisi Kedelapan, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Jakarta, Penerjemah Erlangga.
- Lasher, William R. 2014. *Practical Financial Management*, 10th Edition. USA, Thomson Higher Education.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, & Bradford D. Jordan. 2009. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York , McGraw-Hill.
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, EKONISIA, FE-UIL.
- Van Horne, C James, and John M. Wachowicz. 2009. *Fundamental of Financial Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- Weston, J. Fred, and Thomas E. Copeland. 1993. *Managerial Finance*, New York, CBC COLLEGE PUBLISHING.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, and Robert F. Halsey. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Diterjemahkan oleh : Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Jakarta, Salemba Empat.

Jurnal :

- Ajeng Ika Ariyanti. 2015. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomer 4, April 2016, ISSN : 2461-0593.
- Arifah Rusydina. 2016. Pengaruh analisis rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (STIESIA) Surabaya* Volume. 6, Nomor. 7, Juli 2017, ISSN : 2460-0585.
- Christmas Bisara. 2015, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4, NO. 2 2015.
- I Komang Arta Wibawa Pande. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *E-Jurnal Akuntansi UNiversitas Udayana* 7.1 (2012):150-164 ISSN 2302-8556.
- Inne Afinindy. 2016. Pengaruh DER, PER, ROE terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015.

Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 6, Juni 2017. ISSN : 2461-0593.

- Khairani Purnamasari. 2014. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*, Jom FEKON Vol. 2 Oktober 2014.
- Mutiara Putri. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Ni Luh Putu Suantari. 2016. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015*. *Jurnal Riset Akuntansi*. JUARA. Vol.06, No. 4, September 2016
- Rohmat, 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Pakuan*.
- Ratih Diyah Safitri. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia, Semarang, Universitas Negeri Semarang*.
- Sugiarti. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol 13, NO. 2. ISSN: 1693-5241

Website :

www.kompas.com

www.liputan6.com

www.republika.co.id

www.kemenperin.com

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

LAMPIRAN

**Aset Lancar Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Aset Lancar				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	1,544,940	2,445,504	3,977,086	4,463,635	4,965,669
2	CEKA	560,260	847,046	1,053,321	1,253,019	1,264,669
3	DLTA	631,333	748,111	854,176	902,007	989,729
4	ICBP	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,284,445
5	INDF	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	41,687,967
6	MYOR	5,313,600	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,287,811
7	ROTI	219,818	363,881	420,316	812,991	896,797
10	ULTJ	1,196,427	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,590,891

**Kewajiban Lancar Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Kewajiban Lancar				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	1,216,997	1,397,224	1,493,308	2,750,456	2,271,629
2	CEKA	545,467	518,962	718,681	816,471	682,270
3	DLTA	119,920	158,991	190,953	140,419	138,902
4	ICBP	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,307,140
5	INDF	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	25,085,280
6	MYOR	1,924,434	2,631,646	3,114,338	3,151,495	3,755,780
7	ROTI	195,456	320,197	307,609	395,920	317,565
8	ULTJ	592,823	633,794	490,967	561,628	496,015

**Total Hutang Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Total Hutang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	1,834,123	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,666,653
2	CEKA	564,290	541,352	746,599	845,933	715,648
3	DLTA	147,095	190,483	227,474	188,700	201,345
4	ICBP	5,766,682	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,369,021
5	INDF	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	47,524,042
6	MYOR	5,234,656	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,649,577
7	ROTI	538,337	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,443,615
8	ULTJ	744,274	796,474	651,986	742,490	642,247

**Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Total Ekuitas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	2,033,453	2,356,773	3,592,829	3,966,907	3,954,658
2	CEKA	463,403	528,275	537,551	639,894	775,113
3	DLTA	598,212	676,558	764,473	849,621	915,920
4	ICBP	11,986,798	13,265,731	15,039,947	16,386,911	17,819,796
5	INDF	34,142,674	38,373,129	41,228,376	43,121,593	44,905,785
6	MYOR	3,067,850	3,938,761	4,100,555	5,194,460	5,760,920
7	ROTI	666,608	787,338	960,122	1,188,535	1,357,285
8	ULTJ	1,676,519	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,344,432

**Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Laba Bersih				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	253,664	346,728	378,142	373,750	410,380
2	CEKA	58,344	65,069	41,001	106,549	135,220
3	DLTA	213,421	270,498	288,073	192,045	169,790
4	ICBP	2,282,371	22,355,040	2,531,681	2,923,148	2,951,469
5	INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	4,099,756
6	MYOR	744,428	1,058,419	409,825	1,250,233	921,138
7	ROTI	149,150	158,015	188,578	270,539	203,907
8	ULTJ	353,432	325,127	283,361	523,100	555,093

**Penjualan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016**

NO	Emiten	Pejualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	2,747,623	4,056,735	5,139,974	6,010,895	4,978,804
2	CEKA	1,123,520	2,531,881	3,701,869	3,485,734	1,936,970
3	DLTA	1,719,815	867,067	879,253	699,507	539,606
4	ICBP	21,574,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	26,471,260
5	INDF	50,059,427	57,731,998	63,594,452	64,061,947	49,865,934
6	MYOR	10,510,626	12,017,837	14,169,088	14,818,731	13,315,494
7	ROTI	1,190,826	1,505,520	1,880,263	2,174,502	1,837,251
8	ULTJ	2,809,851	3,460,231	3,916,789	4,393,933	3,453,416

Total Aset Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2012-2016

NO	Emiten	Total Aset				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	3,867,576	5,020,825	7,371,846	9,060,979	8,621,308
2	CEKA	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,490,762
3	DLTA	745,307	867,041	991,947	1,038,322	1,117,266
4	ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,188,817
5	INDF	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	92,429,827
6	MYOR	8,302,506	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,410,497
7	ROTI	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,800,900
8	ULTJ	2,420,793	2,811,621	2,917,084	3,539,996	3,986,679

Return Saham Sub Sektor Food and Beverages
Periode 2012-2016

EMITEN	HARGA SAHAM						RETURN SAHAM					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	495	1080	1430	2095	1210	1,945		1.18182	0.32407	0.46503	-0.42243	0.60744
CEKA	950	1,230	1,160	1,500	675	1,350		0.29474	-0.05691	0.29310	-0.55000	1.00000
DLTA	2,230	5,100	7,600	7,800	5,200	5,000		1.28700	0.49020	0.02632	-0.33333	-0.03846
ICBP	2,600	4,050	5,100	6,550	6,737	8,575		0.55769	0.25926	0.28431	0.02855	0.27282
INDF	4,600	5,850	6,600	6,750	5,175	7,925		0.27174	0.12821	0.02273	-0.23333	0.53140
MYOR	489	672	1040	836	1220	1645		0.37423	0.54762	-0.19615	0.45933	0.34836
ROTI	665	1,380	1,020	1,385	1,265	1,600		1.07519	-0.26087	0.35784	-0.08664	0.26482
ULTJ	270	345	1,125	930	986	1,143		0.27778	2.26087	-0.17333	0.06048	0.15843